

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN GURU MADRASAH

**Adrianna Syariefur Rakhmat¹, Muhammad Hamdan Ainulyaqin, Indra Permana,
Riski Eko Ardianto**

Universitas Pelita Bangsa

¹adriannasyariefur@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 06 November 2024 Disetujui: 08 November 2024 Dipublikasikan: 10 November 2024

Abstrak

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil serta meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi. Dalam kegiatan pengabdian ini, kami memberikan gambaran produk keuangan syariah diantaranya saham syariah, reksadana syariah, dan obligasi syariah. Kami juga menekankan bahwa imbal hasil produk keuangan syariah ini adalah merupakan tolak ukur rasionalitas sebuah investasi. Apabila imbal hasilnya jauh lebih tinggi dibandingkan imbal hasil produk produk ini, maka investasi tersebut tidak masuk akal dan patut dicurigai sebagai investasi bodong.

Kata Kunci: Literasi, Investasi, Keuangan

Abstract

Financial Literacy has a long-term goal for all groups of society, namely it is a form of long-term investment that is useful in managing and maintaining financial conditions so that they remain maintained or stable as well as increasing the number of users of financial products and services. This activity was carried out using the socialization method. In this service activity, we provide an overview of sharia financial products including sharia shares, sharia mutual funds and sharia bonds. We also emphasize that the returns on sharia financial products are a benchmark for the rationality of an investment. If the return is much higher than the return on this product, then the investment is unreasonable and should be suspected of being a fraudulent investment.

Keywords: Literacy, investment, finance

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan (financial literacy) yang kian mendapatkan perhatian

di banyak negara maju semakin menyadarkan betapa kepada kita betapa pentingnya tingkat 'melek' keuangan. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional. Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan problem yang cukup serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan (Yushita, 2017).

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan Masyarakat.

Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84 persen, 29,70 persen, dan 38,03 persen.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil serta meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Kegiatan edukasi keuangan tersebut dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan mendapatkan materi edukasi keuangan sekurang-kurangnya mencakup ; karakteristik sektor jasa keuangan, karakteristik produk atau layanan, pengelolaan keuangan dan perpajakan terkait produk atau layanan.

Pondok pesantren memiliki peran besar dalam pengembangan ekonomi syariah dan menjadi salah satu sasaran prioritas literasi dan inklusi keuangan yang tertuang dalam Peta Jalan Pengawasan Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen 2023-2027

Pondok Pesantren memiliki fungsi yang strategis untuk memberdayakan ekonomi masyarakat sebagaimana diamanatkan melalui Undang-Undang No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Edukasi dan literasi keuangan syariah bagi civitas pondok pesantren, masyarakat serta UMKM sekitar pondok pesantren merupakan fondasi dalam mengimplementasikan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Tingkat literasi dan pemahaman masyarakat terkait ekonomi dan keuangan syariah dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan. Hal ini menjadi penting untuk bisa meningkatkan literasi sekaligus inklusi keuangan syariah di masyarakat. Berdasarkan instrumen evaluasi yang dilakukan dari tes pendahuluan dan tes penutup, pemahaman peserta terkait ekonomi dan keuangan syariah meningkat sangat baik. Diperlukan upaya dan langkah berkelanjutan untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang keuangan syariah, yang dimulai dari implementasi praktek dan aktivitas ekonomi sehari-hari (Rohim et al., 2021).

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren yang terletak di Desa Sumber Jaya Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada Pimpinan Pondok Pesantren mengenai pentingnya guru memiliki literasi keuangan. Adapun metode pelaksanaan atau langkah langkah yang dilakukan adalah sosialisasi langsung kepada Guru Pesantren mengenai pentingnya literasi keuangan untuk meningkatkan pendapatan. Sosialisasi yang diberikan merupakan wujud literasi bagi para guru mengenai menumbuhkan minat berwirausaha. Metode sosialisasi melalui literasi adalah metode yang cocok bagi guru pesantren. Literasi adalah program yang sangat familiar bagi para guru pesantren. Dengan demikian metode ini mudah mudahan cocok dan secara signifikan dapat menumbuhkan level literasi keuangan para guru pesantren.

Kegiatan literasi ini merupakan sosialisasi mengenai pemaparan pentingnya literasi keuangan kepada para guru. Literasi keuangan dinilai sangat penting karena setidaknya bermanfaat agar mampu mengelola keuangan dengan baik, semakin bijaksana dalam menggunakan keuangan, menghindari penipuan serta distribusi kekayaan yang merata (Rahma & Susanti, 2022) (Hariyani, 2022).

Kemampuan dalam literasi keuangan yang baik, akan lebih gampang dalam mengatur keadaan keuangan sesuai dengan kegunaan dan kepentingannya. Dalam hal ini, misalnya mengatur cashflow bulanan, tahunan atau menyiapkan dana darurat, asuransi, serta menanamkan modal

Bila mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengelola keuangan yang baik, misalnya pada produk dan jasa keuangan, maka taraf hidup atau kesejahteraan dapat meningkat secara signifikan disebabkan karena mampu memanfaatkan secara lebih baik.

Berdasarkan wawasan dan bekal pengetahuan literasi yang cukup, akan mungkin personal individu akan terjerat dalam persoalan penipuan. Sebagai contoh bentuk-bentuk penipuan yang semakin marak dan telah terjadi misalnya persoalan Skema Ponzi, Pinjol Ilegal, Investasi Bodong, dan sebagainya.

Manfaat adanya literasi keuangan bisa membawa pengaruh positif bagi masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena pemilik harta atau kaya lebih suka menanamkan modal berupa uangnya ke lembaga finansial. Dalam hal ini, uang tersebut akan dikelola menjadi produk atau jasa keuangan yang bisa digunakan untuk hal yang baik, misalnya untuk membuka bisnis atau usaha.

Dalam kegiatan pengabdian ini, kami memberikan gambaran produk keuangan syariah diantaranya saham syariah, reksadana syariah, dan obligasi syariah. Kami juga menekankan bahwa imbal hasil produk keuangan syariah ini adalah merupakan tolak ukur rasionalitas

sebuah investasi. Apabila imbal hasilnya jauh lebih tinggi dibandingkan imbal hasil produk produk ini, maka investasi tersebut tidak masuk akal dan patut dicurigai sebagai investasi bodong (Farwitawati et al., 2022) (Tambunan & Hendarsih, 2022).

PENUTUP

Dengan mengikuti sosialisasi literasi keuangan ini, maka seseorang dapat mencapai kategori *well literate*. Dalam tingkatan ini seorang individu mempunyai wawasan atau pengetahuan yang cukup terkait keuangan. Misalnya mengenai produk atau jasa keuangan, serta memiliki kepercayaan terhadap lembaga jasa finansial. Dalam hal ini, tidak hanya sekedar mengetahui atau mengenai produk dan jasa keuangan. Dalam kategori ini mempunyai kemampuan dalam keterampilan yang cukup dalam menggunakan produk keuangan yang sudah ada, sehingga akan mampu membuat menjadi lebih baik dan sejahtera serta bahkan dapat menghindari dari produk produk investasi yang di luar nalar karena dapat merugikan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, program pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema Sosialisasi Literasi Keuangan Guru Madrasah telah berjalan lancar. Kami tak lupa ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. DPPM Universitas Pelita Bangsa, yang telah menugaskan kami untuk menjalankan pengabdian Masyarakat.
2. Kepala Madrasah Tsanawiah yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian di sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Farwitawati, R., Fithrie, S., & Masirun. (2022). Edukasi Masyarakat Waspada Modus Investasi Bodong. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(3).
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12234>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rohim, A. N., Priyatno, P. D., & Sari, L. P. (2021). Literasi Keuangan Syariah Di Pondok Pesantren Al-Jadid, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang. *Abdimas Galuh*, 3(2), 525. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.6241>
- Tambunan, D., & Hendarsih, I. (2022). Waspada Investasi Ilegal di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 108–114. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1.12518>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>